

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sistem Proteksi Kebakaran Aktif di Gedung Nakula Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang memiliki tingkat kesesuaian rata-rata sebesar 89% dibandingkan dengan Pedoman Teknis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012 tentang Sistem Proteksi Kebakaran pada Rumah Sakit.
2. Sistem Proteksi Kebakaran Pasif di Gedung Nakula Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang memiliki tingkat kesesuaian rata-rata sebesar 98% dibandingkan dengan Pedoman Teknis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012 tentang sistem proteksi kebakaran aktif pada rumah sakit.
3. Sarana Penyelamatan Jiwa di Gedung Nakula Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang memiliki tingkat kesesuaian rata-rata sebesar 98% dibandingkan dengan Pedoman Teknis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012 tentang Sarana Penyelamatan Jiwa pada Rumah Sakit.

B. Saran

1. Kepada Penanggung Jawab Gedung Nakula :
 - a. Lebih memperhatikan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) agar tidak kosong semua lantai
 - b. Pada panel kontrol alarm untuk lantai 3 sebaiknya dalam kondisi bebas hambatan. Kursi roda ditempatkan pada gudang apabila tidak sedang digunakan.
 - c. Barang-barang yang kurang penting disarankan untuk ditempatkan pada gudang atau dikondisikan sehingga tidak terdapat pada badan ram.

2. Kepada Bagian K3RS :

- a. Penyediaan hidran kota atau pipa yang menyambung pada hidran kota
- b. Pada pintu darurat sebaiknya disertakan pula keterangan untuk membuka pintu, “tarik” atau “dorong” seperti contoh pada lampiran.
- c. Pada dapur gedung disetiap lantai diberi fan.
- d. Tulisan dari plat yang menandakan “sambungan pipa tegak” sesuai contoh pada lampiran pada setiap stamese
- e. APAR berisi bahan kimia seberat minimal 2kg yang diletakkan antara gedung dan lahan parkir



